

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya di berbagai negara yang beragama Islam, para warga negara memiliki sikap yang antusias terhadap isu-isu internasional yang berkaitan dengan umat Islam. Contohnya kasus Rohingya, Uyghur, dan konflik Palestina yang didukung oleh beberapa negara Islam dalam rangka memperkuat rasa ukhuwah islamiyah. Namun, sayangnya masih ada beberapa negara Islam yang belum berani mengambil sikap atas isu-isu universal yang terjadi di berbagai belahan dunia. Permasalahan ini menunjukkan bahwa rasa ukhuwah islamiyah masih kurang adanya. (Riza, 2020)

Seperti permasalahan di luar negeri, contohnya kasus Uyghur atau Uighur di luar negeri, dimana pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok terhadap etnis minoritas Muslim Uighur dan kelompok minoritas lainnya di wilayah Xinjiang, Tiongkok barat laut. Masalah ini menjadi perhatian internasional, terutama sejak tahun 2017, karena mencakup penahanan massal, kerja paksa dan penindasan budaya atau agama.

Hal ini terjadi karena Tiongkok menduduki peringkat pertama sebagai mitra dagang Indonesia. Ketergantungan pada investasi asing ini menjadikan negara-negara seperti Malaysia, Turki dan Indonesia terbatas dalam membela saudara-saudara seagama saat kehormatan mereka dilanggar oleh pemerintah

Tiongkok yang dianggap memiliki paham komunis. (Surahman, 2021)

Dalam hal ini, umat Islam seharusnya terus memperkuat persaudaraan di antara sesamanya dan menghilangkan faktor-faktor yang bisa mengganggu persatuan dan kesatuan. Sehingga, Islam menjadi agama yang terjalin Ukhuwah Islamiyah. Persatuan dan kesatuan antara sesama manusia tidak mungkin dapat terwujud kalau tidak ada semangat persaudaraan. (Faesal, 2022) Adapun seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dalam ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an diatas, Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah saudara, sehingga kita wajib saling menjaga hubungan dengan saudara. Selain itu, Allah Swt. juga memerintahkan agar umat Islam taat kepada-Nya, karena ketaqwaan merupakan dasar terbentuknya hubungan yang sehat dan kuat di antara sesama.

Masalah ukhuwah islamiyah juga terjadi di Indonesia, khususnya di kalangan para santri, seperti adanya perundungan dan penganiayaan di pondok pesantren tertentu yang disebabkan oleh hilangnya rasa persaudaraan. (Setiawan, 2022). Dalam

kehidupan sehari-hari, santri berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi budaya, kebiasaan, maupun cara berpikir. Karena itu, perselisihan atau perbedaan pendapat bisa terjadi.

Perbedaan ini seharusnya tidak memicu perpecahan, namun harus dihadapi dengan sikap terbuka, lapang dada, serta semangat kebersamaan agar tidak berkembang menjadi konflik yang sulit diperbaiki. (Widodo, 2025) Oleh karena itu, setiap anak atau santri diajarkan untuk memiliki sikap saling peduli terhadap temannya sebagai bentuk nyata dari ukhuwah islamiyah. Dengan demikian, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. (Sopiyah, 2023)

Ukhuwah Islāmiyah merupakan pondasi utama untuk memperkuat Islam dalam masyarakat. Dengan menjaga ukhuwah islamiyah, sebenarnya kita juga membantu dalam menegakkan syariat Islam di dunia ini. Di zaman sekarang, banyak ditemukan perselisihan antar umat Islam karena permasalahan sepele, yang akhirnya memakan waktu lama hingga kita lupa kepada siapa seharusnya kita berselisih. (Tersta, 2021)

Dari hal diatas pada kenyataannya itu bersumber dari perilaku diri mereka sendiri. Seperti fenomena di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Urie beliau mengatakan masih ada beberapa santri bertengkar karna hal sepele, santri yang jahil atau saling mengejek satu

sama lain dengan menyebutkan nama orang tua. (Wawancara Ustadzah Uriana, 24 Juli 2025)

Fenomena-fenomena ini menjadi indikasi bahwa meskipun santri berada dalam lingkungan Islam yang mendukung nilai-nilai keagamaan, implementasi Ukhuwah Islamiyah belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku sosial mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya digital, kurangnya momen kebersamaan yang bermakna dan juga disebabkan kurangnya kesadaran individu dalam menerapkan ajaran Islam melalui interaksi sosial.

Berangkat dari masalah tersebut, kegiatan *Qur'an Camp* mulai digunakan sebagai kontribusi sebuah pendekatan strategis untuk menumbuhkan kembali semangat mengaji, meningkatkan ibadah dan khususnya Ukhuwah Islamiyah para santri melalui pendekatan spiritual dan kebersamaan.

Qur'an Camp adalah program intensif yang dibuat agar pembelajaran dan penerapan Al-Qur'an bisa lebih baik dalam suasana yang tenang, dalam, dan memotivasi. Program ini tidak hanya memberi pemahaman tentang teori Al-Qur'an, tetapi juga membantu peserta untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Afifah, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Uriana, beliau menyampaikan bahwa kegiatan *Qur'an Camp* telah dilaksanakan sejak berdirinya Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Pada awalnya, kebanyakan pelaksanaan seperti kegiatan *Qur'an Camp* cenderung berlangsung secara monoton. Namun

demikian, kegiatan tersebut memiliki berbagai pembaruan dan justru semakin menarik. Pembaruan tersebut terlihat dari adanya variasi tempat pelaksanaan, penambahan kegiatan games atau *outbound*, serta ragam permainan yang lebih kreatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menekankan kebersamaan antar santri. (Wawancara Ustadzah Uriana, 24 Juli 2025). Dengan demikian, Qur'an *Camp* menjadi salah satu bentuk kegiatan yang berkontribusi dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan santri.

Kebanyakan Qur'an *Camp* merupakan kegiatan meningkatkan pembelajaran, pengamalan dan kecintaan Al-Qur'an. Namun yang memberikan hal yang berbeda di Qur'an *Camp* Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi ini tidak hanya memberikan kegiatan untuk menambah pembelajaran Al-Qur'an, mereka juga memang memberikan peluang waktu bagi santri untuk menjalin kebersamaan dalam mempererat ukhuwah islamiyah.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti ingin tau lebih dalam bagaimana kontribusi kegiatan tersebut dalam mempererat ukhuwah islamiyah santri. Dalam penelitian Muhammad Hananika Anugerah Yusuf tahun 2020, membahas Program Qur'an *Camp* dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan dalam penelitian Siti Nur Rosyidah tahun 2024, dengan judul Komunikasi Inovasi Melalui Program Qur'an *Camp* di Sd it Humairoh Siak Hulu Kampar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut diatas, beberapa penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek penguatan kecintaan Al-Qur'an dan komunikasi inovasi, namun belum secara khusus dan mendalam mengkaji kegiatan Qur'an *Camp* terhadap pembentukan ukhuwah islamiyah di kalangan santri. Padahal, aspek ukhuwah sangat penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam untuk dikaji secara kontekstual dalam kehidupan modern yang mana sekarang banyak kasus perkelahian, tawuran, dll itu berawal dari kurang melekatnya nilai ukhuwah islamiyah dalam diri umat Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana pelaksanaan Qur'an *Camp* tersebut dan apa kontribusi kegiatan Qur'an *Camp* dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah para santri. Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp* Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Qur'an *Camp* di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
2. Apa Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp* Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Qur'an *Camp* di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp* Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan model kegiatan keagamaan yang efektif membangun persaudaraan serta memperkuat hubungan sosial Islami di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal seperti Rumah Qur'an dengan menambah pemahaman mengenai peran kegiatan Qur'an *Camp* dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah santri.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengayaan literatur Ilmiah yang diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model atau kerangka kegiatan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang efektif dalam menumbuhkan dan menjaga Ukhuwah Islamiyah di kalangan santri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp* Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para Santri untuk memperbaiki diri lebih baik lagi dengan memahami kegiatan ini dapat menjadi sarana pembinaan karakter, peningkatan kerja sama, serta penguatan rasa persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Bagi Ustad/Ustadzah dan Pihak Lembaga Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para Ustad/Ustadzah dan Pihak Lembaga Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi dalam mengevaluasi diri guna merancang dan mengembangkan kegiatan Qur'an *Camp* yang lebih baik/efektif untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah di kalangan Santri kedepannya.

E. Definisi Istilah

1. Kontribusi

Kontribusi adalah bantuan berupa tenaga, pikiran, atau tindakan yang diberikan oleh individu maupun kelompok untuk mendukung atau membantu tercapainya suatu tujuan tertentu.

2. Kegiatan

Kegiatan adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan dapat berupa tindakan fisik, mental, sosial, pendidikan, maupun pembinaan karakter.

3. Qur'an Camp

Qur'an Camp adalah kegiatan terstruktur yang berfokus pada pembelajaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an melalui metode intensif dalam suasana kebersamaan, biasanya dilaksanakan dalam bentuk menginap atau pertemuan khusus yang berlangsung selama beberapa hari. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan ukhuwah antar peserta.

4. Ukhuwah

Ukhuwah berarti persaudaraan, yaitu hubungan harmonis dan saling menghargai antar individu berdasarkan rasa kebersamaan, saling membantu, dan keterikatan hati.

5. Islamiyah

Islamiyah merupakan istilah yang merujuk pada nilai, prinsip, dan ajaran yang bersumber dari agama Islam. Kata ini biasanya digunakan untuk menegaskan bahwa suatu konsep, perilaku atau hubungan dibangun berdasarkan landasan syariat dan akhlak Islam.

6. Santri

Santri adalah seseorang yang belajar dan mendalami ilmu agama Islam di bawah bimbingan guru, Ustadz/Ustadzah, atau kiai, baik di lingkungan pesantren, Rumah Qur'an, maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya. Santri tidak hanya mempelajari aspek keilmuan agama, tetapi juga dibina akhlaknya, kedisiplinannya, serta nilai-nilai sosial seperti kebersamaan dan Ukhuwah Islamiyah.

7. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an adalah lembaga atau tempat yang bertujuan untuk mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an, serta mendalami nilai-nilai agama Islam.